

HAMBATAN-HAMBATAN YANG DIALAMI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Kolivia¹, Nazaryo Radja², Kelik Wachyudi³, Acep Bahrum Kamil⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1810631060101@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah memberikan perubahan yang signifikan pada proses belajar dan mengajar. Dengan memperhatikan dampak tersebut maka penelitian ini membahas mengenai hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi kendala yang selama ini ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Pengumpulan data diperoleh dari artikel penelitian sebelumnya, peneliti mencari artikel yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, *display* data, dan penarikan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga hambatan yaitu: 1) sarana prasarana atau fasilitas yang kurang memadai, 2) kesulitan mahasiswa dalam memahami materi, dan 3) keterbatasan kemampuan dosen dalam memanfaatkan teknologi.

Kata kunci: Covid-19, pembelajaran daring, hambatan

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has brought significant changes to the teaching and learning process. To pay attention to the issue, this research discusses the obstacles experienced by students during online learning. This research aims to investigate the obstacles that have been found during the learning activities. The method used is literature study. Data collection was obtained from previous research articles, researchers looked for articles that were relevant to the problem being studied. The data analysis technique used is data reduction, data display, and conclusion verification. The results of the study show three obstacles: 1) inadequate infrastructure or facilities, 2) difficulties of students in understanding the material, and 3) limited ability of lecturers in utilizing technology.

Keywords: COVID-19, online learning, obstacles

PENDAHULUAN

Dunia dikagetkan dengan adanya penemuan virus terbaru yang menyebar dengan cepat. *World Health Organization* (WHO) telah menjadikan virus corona sebagai pandemi global pada bulan Maret 2020. Covid-19 adalah virus baru yang bernama coronavirus yang ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok, virus ini menyerang saluran pernapasan. Sekitar 200 negara telah terdampak wabah ini, termasuk Indonesia. Pemerintah pun melakukan berbagai upaya untuk mencegah merebaknya Covid-19. Salah satu kebijakan yang dilakukan adalah *social distancing*. Kebijakan ini diterapkan untuk

mengurangi penyebaran. Hal ini memberikan dampak pada kehidupan saat ini salah satunya adalah sektor pendidikan.

Merespon kebijakan *social distancing* tersebut, perguruan tinggi di Indonesia melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan melakukan penghentian pada pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring). Mengutip dari UNICEF sekitar 1,5 miliar siswa serta mahasiswa terdampak tidak bisa belajar tatap muka selama pandemi ini. Fenomena ini menjadikan para peneliti membuat terobosan baru bagaimana

pembelajaran tetap dapat berlangsung dan efektif (Luthra, 2020).

Lebih lanjut, para pengajar juga mencari cara untuk menemukan sumber komunikasi yang tepat untuk tetap melanjutkan aktivitas pembelajaran. Berbagai aplikasi pembelajaran digunakan, seperti Edmodo, Google Classroom, Zoom, dan Google Meet. Pembelajaran daring yang sedang diterapkan saat ini bersifat fleksibel dan praktis karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Andri, 2020).

Di sisi lain, berbagai fitur dalam aplikasi masih belum lengkap sehingga menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaannya. Mahasiswa terkadang mengalami kesulitan dalam mengakses informasi karena terkendala sinyal ataupun kuota data internet yang mahal. Walaupun Kemendikbud sudah memfasilitasi kuota data internet untuk mahasiswa, mereka mengakui bahwa hal itu tidak cukup karena *video conference* seperti Zoom membutuhkan kuota internet yang cukup banyak.

Pembelajaran daring ini juga diungkapkan membuat mahasiswa bosan dan jenuh hal ini berhubungan dengan kurangnya inovasi guru dalam menyampaikan materi (Prawanti & Sumarni, 2020). Walaupun di beberapa aplikasi terdapat fitur *chat* untuk bertanya biasanya siswa enggan untuk menanyakan perihal kebingungannya terhadap materi (Prawanti & Sumarni, 2020). Pembelajaran *online* dinilai lebih sulit dan kompleks karena pembelajaran hanya melalui virtual, dengan sedikit interaksi fisik antara guru dan siswa, yang membuat siswa menjadi terbatas dalam berkolaborasi (Willging & Johnson, 2004). Perasan seperti terisolasi dapat mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran online (Mohd et al., 2012),

dan juga dapat mengurangi motivasi belajar dan antusiasme siswa (Lee & Chan, 2007).

Berbagai permasalahan yang dihadapi tersebut dapat menjadi acuan penyusunan kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, eksplorasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa selama pembelajaran daring penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai hambatan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah kegiatan pengumpulan informasi, penyajian informasi yang diperoleh melalui artikel, majalah, koran atau buku (Sari & Asmendri, 2020). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan artikel sebelumnya dengan topik pembahasan yang relevan yaitu kendala atau hambatan yang dialami mahasiswa selama pandemi Covid-19. Peneliti mengelompokkan artikel berdasarkan tahun terbit dengan rentang waktu 3 tahun. Sebanyak 5 artikel telah dipilih di situs Google Scholar. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan verifikasi kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian artikel, diperoleh 5 artikel dengan 4 artikel dengan tahun terbit 2021 dan 1 artikel dengan tahun terbit 2020. Empat artikel dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan 1 artikel dengan survei.

Dari hasil analisis yang ditemukan terdapat 3 artikel yang menyatakan bahwa

jaringan komunikasi atau akses internet menjadi kendala proses pembelajaran. Terdapat 4 artikel mengungkapkan kurangnya pemahaman materi yang diterima sehingga pembelajaran kurang efektif. Sejumlah 2 artikel mendapati bahwa terdapat interaksi yang kurang antara dosen dan mahasiswa, yang mana disebabkan karena kurangnya inovasi dosen dalam memberikan materi. Secara umum, ditemukan terdapat 3 hambatan utama selama pembelajaran daring.

1. Sarana dan Prasarana

Para mahasiswa mengaku bahwa jaringan internet menjadi kendala yang utama. Sebagian mahasiswa ada yang menggunakan layanan data seluler maupun *wifi*. Kecepatan akses internet yang belum mumpuni menjadi penghalang untuk menjalin komunikasi selama pembelajaran. Ini disebabkan karena fasilitas internet yang masih belum merata di daerah tempat tinggal mahasiswa (Yunus et al., 2021). Untuk mereka yang tidak tinggal di kota-kota besar hal ini menjadi hambatan tersendiri untuk para siswa. Selain itu, mahalnya harga paket internet yang harus dibeli guna mengakses internet juga menjadi salah satu hambatan.

Di daerah yang memiliki keterbatasan sinyal mereka harus pergi ketempat yang lebih tinggi atau ramai untuk menggunakan jaringan internet. Belum lagi ketika sedang melakukan *video conference*, mereka harus melakukan upaya yang lebih keras mendapatkan jaringan. Tidak meratanya jaringan internet di Indonesia dapat mengganggu kegiatan pembelajaran daring yang sedang dilakukan (Hutauruk & Sidabutar, 2020). Penjelasan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sadikin & Hamiah (2020) yang menemukan bahwa ketika kebijakan pembelajaran *online*

mulai diterapkan, para mahasiswa pulang kampung yang dimana menyebabkan kesulitan mendapatkan sinyal selular.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Efriana (2021) juga menemukan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki gawai yang spesifikasinya memadai untuk mengikuti pembelajaran *online*. Para mahasiswa juga terkadang meminjam gawai yang mereka butuhkan ke orang tua, temannya, atau bahkan tetangganya. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa.

2. Pemahaman Materi

Permasalahan yang kemudian sering muncul adalah perihal pemahaman materi yang menjadi kesulitan bagi para mahasiswa. Pada permasalahan ini, para mahasiswa merasa bahwa dosen tidak melakukan upaya maksimal dalam mengadakan perkuliahan. Menurut mahasiswa, dosen hanya memberikan daftar hadir, membagikan bahan ajar, dan tugas. Hal ini tentu bertentangan dengan keadaan kelas tatap muka yang dimana proses mengajarkan dan menerangkan bahan ajar tersebut dilakukan secara langsung. Dengan hilangnya proses penjelasan materi tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Walaupun memang terkadang terdapat sesi tanya jawab melalui *chat box* atau kolom komentar, hal ini dianggap kurang dapat menghasilkan dampak yang maksimal bagi pemahaman siswa yang kemudian penyampaiannya menjadi terbatas (Hutauruk & Sidabutar, 2020).

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Efriana (2021) yang menemukan bahwa mahasiswa memang mungkin bisa mengerti terkait materi yang diajarkan, tetapi tetap saja tidak menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Hal ini

karena pemahaman yang didapat oleh mahasiswa itu berdasarkan pandangan mereka masing masing. Efriana (2021) juga menambahkan pembelajaran online ini hanya efektif dalam pendistribusian tugas dan tes terhadap mahasiswa. Lebih lanjut, Sadikin & Hamiah (2020) menemukan bahwa pembelajaran daring disarankan untuk tidak diselenggarakan dengan waktu yang lama mengingat pada pembelajaran *online* ini, mahasiswa terkadang kesulitan mempertahankan konsentrasinya apabila pembelajaran dilakukan lebih dari satu jam.

3. Literasi Teknologi Dosen

Salah satu tantangan pembelajaran *online* bagi dosen adalah harus tetap memberikan pembelajaran yang bermutu bagi para mahasiswa (Napitupulu, 2020). Dalam pembelajaran *online*, kemampuan dosen dalam menggunakan teknologi merupakan suatu hal yang perlu dimiliki oleh semua dosen. Fakta yang terjadi dilapangan, tidak semua dosen memiliki kemampuan yang memadai untuk mengoperasikan komputer atau bahkan gawai untuk membantu mereka dalam penerapan pembelajaran secara *online*. Dalam beberapa kasus, dosen mampu mengoperasikan komputer dan gawai mereka secara baik, tetapi terkadang kemampuan dosen dalam mengintegrasikan antara penggunaan komputer atau gawai dengan pembelajaran masih terbatas. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, dosen semestinya mampu mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran seperti pembuatan video pembelajaran, atau bahkan menjadi seorang *content creator* pembelajaran (Efriana, 2021).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga hambatan utama yang dihadapi mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: 1) sarana dan prasarana, 2) pemahaman materi, dan 3) literasi teknologi dosen. Aspek sarana dan prasarana berkaitan dengan kepemilikan gawai, kuota, dan akses sinyal internet. Aspek pemahaman materi meliputi pelaksanaan pembelajaran yang bermakna. Aspek literasi teknologi dosen berkaitan dengan kemampuan dosen dalam penggunaan teknologi dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, A. (2020) Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Scholaria*, 10(3), 282-289.
- Efriana, L. (2021). Problems of Online Learning During Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. *Journal of English Language Teaching and Literature*, 2(1), 38-47.
- Hutauruk, A & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1).
- Lee, M. J. W., & Chan, A. (2007). Reducing the effects of isolation and promoting inclusivity for distance learners through podcasting. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 8, 85-105.
- Luthra, P. (2020). Covid-19's *staggering impact on global education*. World Economic Forum.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mohd N. N. F., Hamat, A., & Embi, M. A. (2012). Patterns discourse in online interaction: Seeking evidence of the collaborative learning process. *Computer Assisted Language Learning*, 25, 237–256.
- Napitupulu, R.M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1).
- Prawanti, L.T. & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Sadikin A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6(2).
- Sari, M. & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*.
- Willging, P. A., & Johnson, S. D. (2004). Factors that influence students' decision to drop out of online courses. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, 8, 105-118.
- Yunus, M., Setiawan, D., & Wuryandini, E. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online pada masa Pandemi COVID-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1196-1202.